



Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ummu Kalsum Yunus¹, Munira²

email: ummukalsumyunus@gmail.com¹ , Nhyramunira@gmail.com²

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar¹
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar²

Abstract

This research was conducted to provide innovation in learning techniques for the students. Innovative learning can be done with singing method to make it easier for the students to remember. This type of research is pre-experimental design with one group pre-test and post-test. The use of the singing method in Islamic education learning has a positive effect on improving memory skills, this can be seen from result of the hypothesis using the t-test (paired sample t-test) with SPSS version 23. Thus, according to the results obtained, it can be concluded that the use of singing method is effectively for the students' memory skills.

Keywords: *singing method, Islamic education, learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya (Hasbullah, 2015). Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Sahroni, 2017). Dalam istilah pendidikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dapat menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa

atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Shawmi, 2015)

Dalam hal ini, pendidik salah satu unsur penting dalam kegiatan proses pendidikan. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan karena pendidik merupakan *cultural transtion* yang dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat Islam (Anam & Amri, 2020)

Pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik (Iskandar, 2017). Dalam dunia pendidikan, pendidik memegang peranan penting karena dalam keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Tugas pendidik adalah menyampaikan pada peserta didik proses komunikasi dan proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi sangatlah tergantung pada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Ketidak berhasilan interaksi akan mengakibatkan dampak pesan yang dibawah oleh pendidik.

Sebagai seorang pendidik sangat perlu memperhatikan metode seperti apa yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran serta perlu meningkatkan mutu pembelajarannya. pendidik diharuskan memilih kemampuan pedagogiknya yaitu memiliki kemampuan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran termasuk diantaranya kemampuan penggunaan metode pembelajaran, guna membantu peserta didik lebih nyaman dalam proses pembelajaran serta proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Setiap pendidik dituntut mempertimbangkan kebutuhan belajar yang sesuai dengan masa perkembangan anak. Metode pembelajaran ialah suatu cara yang dapat digunakan pendidik sebagai teknik dalam proses belajar

mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik (Shalikhah, 2016).

Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam memilih metode pembelajaran, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan keadaan peserta didik sebagai subyek pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat mental seperti motivasi, intelegensi, daya pikir, sikap, perhatian, dan sebagainya. sedangkan faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan keadaan yang ada di luar peserta didik seperti kurikulum, sarana, dan system administrasi, pendidik serta faktor metode pembelajaran. Di era yang modern ini, kebanyakan peserta didik sering merasa mudah bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Dalam memilih metode pembelajaran, paling tidak pendidik perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu, pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut peserta didik dan pertimbangan-pertimbangan lainnya.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan mengingat yang berbeda. Oleh sebab itu, pendidik perlu memilih metode yang tepat dalam membantu peserta didik dalam mengingat materi pelajaran yang diberikan. Dengan menerapkan metode bernyanyi, peserta didik secara tidak langsung dapat mengingat materi tanpa harus bersusah payah menghafalkannya. Bernyanyi memiliki hubungan yang kuat dengan emosi. Bernyanyi di ruang kelas dapat membantu menciptakan keadaan emosi positif yang kondusif bagi pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bernyanyi bisa bertindak lebih dari mengubah suasana hati kita, itu bisa benar-benar mengubah otak kita (Inten et al., 2016).

Metode bernyanyi cenderung sesuai digunakan untuk jenjang yang rendah seperti TK dan Sekolah Dasar. Tapi pada dasarnya, metode bernyanyi

tidaklah terbatas hanya untuk anak didik yang berada dijenjang pendidikan TK ataupun Sekolah Dasar. Akan tetapi, dapat pula digunakan pada jenjang SMP ataupun SMA dengan catatan pendidik dapat kreatif dalam mengolah metode bernyanyi tersebut sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didiknya. Kemudian metode bernyanyi juga tidak hanya dapat digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, melainkan pada mata pelajaran yang lain juga dapat digunakan. Contohnya pada mata pelajaran Fisika atau Matematika, pendidik dapat menggunakan metode bernyanyi untuk membantu peserta didik mengingat rumus-rumus yang cenderung sulit untuk peserta didik hafalkan.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan (Ridwan & Awaluddin, 2019). Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Bernyanyi dalam aktivitas belajar mengajar adalah peserta didik menyanyikan sebuah lagu, baik secara berkelompok maupun individu, di mana komponen isi lagu-lagu merupakan materi ajar yang dipelajari (Arismunandar et al., 2016).

Bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan media nyanyian sebagai wahana belajar anak. Perlu diketahui bahwa anak, menurut fitrahnya menyukai intonasi nada dan ritme yang enak didengar. Bernyanyi adalah suatu kegiatan yang melibatkan fisik dan psikis anak yang dapat dijadikan sebagai media dalam mengembangkan kemampuan anak antara lain mengembangkan rasa estetika, imajinasi, dan ekspresi diri, serta melatih berpikir abstrak. Dalam bernyanyi, anak perlu dibimbing tentang sikap tubuh yang benar ketika mereka bernyanyi. Dengan strategi bernyanyi anak dapat mencerna kata-kata yang ada dalam lirik lagu dan dapat mengucapkannya. Selain daya ingat anak kuat untuk mengingat lirik-lirik lagu, anak juga mampu

berpikir kritis. Bernyanyi juga merupakan ekspresi berbahasa. Sambil bernyanyi anak dapat bergaya sesuka hatinya dan mengucapkan kata-kata yang dia suka dalam lagu yang dinyanyikan. Campbell dalam Lilis Madyawati menambahkan bahwa anak juga berpikir kritis untuk memahami makna yang terkandung di dalam lagu tersebut, sesuai dengan kehidupan nyata (Madyawati, 2016).

Untuk memperoleh peningkatan kemampuan mengingat melalui metode bernyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus dipersiapkan oleh pendidik. Menurut Alamsyah Said Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu sebelum menyanyikannya.
- f. Mendemonstrasikan bersama-sama secara berulang-ulang.
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah peserta didik sudah dapat mengingat dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Sintaks strategi bernyanyi adalah peserta didik menyanyikan sebuah lagu di mana isi lagu adalah kumpulan-kumpulan materi ajar, atau materi ajar dibuat dalam konteks lagu (Alamsyah & Andi, 95 C.E.)

Anak-anak memiliki kecenderungan yang alami untuk bernyanyi. Manfaat atau tujuan bernyanyi adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengekspresikan diri anak,
- b. Dapat membuat anak bergembira,
- c. Berperan penting bagi perkembangan mental dan intelektual anak, dan
- d. Merupakan bentuk dasar bagi pembangunan kemampuan berbahasa anak

Metode bernyanyi selain mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan metode menyanyi:

- 1) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- 2) Dapat membangkitkan semangat belajar para peserta didik karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- 3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- 5) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi materi yang sama.

b. Kekurangan metode menyanyi

- 1) Sulit bila digunakan pada kelas besar.
- 2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.
- 3) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain

Salah satu komponen dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus memproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh saat mengikuti pelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *pre-exsperimental designs* kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one-group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013a). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan pre-eksperimental design dengan rancangan penelitian *one group pre-test and post-test design*. Rancangan penelitian ini melibatkan satu kelompok pengendali atau kontrol.

Adapun metode pengumpulan data adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Kemudian adapun teknik analisis data tentang hasil test dan observasi dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013b). Sedangkan Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian dimana menggunakan uji-t dengan data yang sama. Dalam hal ini statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dalam peneliti. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Sebelum pengujian hipotesis maka dilakukan terlebih dahulu pengujian dasar ialah pengujian normalitas dan pengujian homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan output dari SPSS Versi 23, dapat diketahui bahwa nilai minimum pada pengolahan data *pretest 1* hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah 2, nilai maksimum adalah 7. Maka hasil pengolahan data *pretest 1* yang belum mendapatkan penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 4,14, dan (Std. Deviation) sebesar 1.407, Sedangkan nilai minimum pada pengolahan data *pretest 2* hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah 3, nilai maksimum 7. Maka hasil pengolahan data *pretest 2* yang belum mendapatkan penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 5,14 dan (Std. Deviation) sebesar 1.268.

Berdasarkan output dari SPSS Versi 23, dapat diketahui bahwa nilai minimum pada pengolahan data *posttest 1* hasil belajar peserta didik setelah penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah 5, nilai maksimum adalah 10. Maka hasil pengolahan data *posttest 1* yang telah mendapatkan penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 7,21, dan (Std. Deviation) sebesar 1.500, sedangkan nilai minimum pada pengolahan data *posttest 2* hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah 6, nilai maksimum 10. Maka hasil pengolahan data *posttest 2* yang belum mendapatkan penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 8,29 dan (Std. Deviation) sebesar 1.243.

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan SPSS versi 23 maka output nilai sign untuk *pre-test 1* dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sign 0,122 dan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai sign sebesar 0,080 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *Pre-test 1* berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar dari α ($0,122 > 0,05$). Sedangkan nilai sign untuk *Pretest 2* dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sign 0,097 dan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai sign sebesar 0,027 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest 2* berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar dari α ($0,097 > 0,05$).

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan SPSS versi 23 maka output nilai sign untuk *posttest 1* dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sign 0,119 dan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai sign sebesar 0,083 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest 1* berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar dari α ($0,119 > 0,05$). Sedangkan nilai sign untuk *posttest 2* dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sign 0,057 dan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai sign sebesar 0,19. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest 2* berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar dari α ($0,057 > 0,05$).

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan SPSS versi 23 maka output nilai sign untuk *pretest* dengan pengujian Homogeneity of Variance diperoleh nilai sign 0,40 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* homogen karena nilai sign lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada nilai sign untuk *posttest* dengan pengujian Homogeneity of Variance diperoleh nilai sign 0,56 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *Posttest* homogen karena nilai sign lebih besar dari 0,05.

Dengan melihat jumlah data adalah 28 maka dari itu berlaku ketentuan $Df-1$ (jumlah data-1) maka $28-1 = 27$ Jadi peneliti mengambil 2,052 sebagai acuan dalam membandingkan suatu t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} 17,852 > t_{tabel}$ sebesar 2,052) maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi sesuai dengan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat peserta didik efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Tanetea Kabupaten Gowa.

Kesimpulan

Penelitian ini adalah suatu penelitian eksperimen dengan model *One Group Pretest and Posttest Design*, yaitu hanya ada satu kelas yang digunakan yang berfungsi sebagai kelompok *control* sekaligus kelompok eksperimen, yaitu kelas II SDN Tanetea Kabupaten Gowa yang terdiri dari 28 orang peserta. Penelitian ini menggunakan tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes setelah perlakuan (*posttest*) sehingga besar efek perlakuan dapat diketahui. Penelitian ini ingin menguji apakah penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik kelas 2 SDN Tanetea Kabupaten Gowa atau tidak. Adapun instrument penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 nomor dan lembar observasi pendidik dan peserta didik.

Sebelum peneliti menerapkan penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak peserta didik yang daya ingatnya kurang, khususnya materi tentang rukun iman. Setelah penerapan penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik daya ingatnya mulai kuat dan lebih cepat dalam mengingat materi yang diberikan yaitu mengenai rukun iman.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, metode bernyanyi efektif terhadap peningkatan kemampuan mengingat peserta didik, dalam menggunakan metode bernyanyi suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan peserta didik dapat distimulus secara lebih optimal. Bernyanyi juga merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak, sehingga dengan menggunakan metode bernyanyi berpengaruh positif terhadap kemampuan mengingat peserta didik. selain itu terdapat beberapa manfaat dalam bernyanyi, diantaranya yaitu : dapat mengekspresikan diri anak, dapat membuat anak gembira, berperang penting dalam perkembangan mental dan intelektual anak, dan merupakan bentuk dasar bagi pembangunan kemampuan berbahasa anak. Dalam penelitian ini aspek belajar yang disentuh adalah lebih kepada perkembangan kognitif, dimana dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik. Dalam menggunakan metode bernyanyi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu waktu dan situasi penggunaan metode tersebut, memilih nada yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, dan pendidik perlu memperhatikan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode bernyanyi tersebut.

Selain itu, pengaruh signifikan penggunaan metode bernyanyi terlihat berdasarkan hasil dokumentasi selama proses pembelajaran yang dilakukan disetiap pertemuan. Peneliti memperoleh data dari lapangan bahwa terjadi pengaruh positif untuk hal-hal sebagai berikut :

a. Semangat

Dengan penggunaan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran terlihat adanya semangat peserta didik pada saat proses belajar mengajar, dimana peserta didik sangat senang ketika belajar mengingat materi yang diberikan dengan menggunakan metode bernyanyi sambil bertepuk tangan.

b. Respon

Pada saat penelitian, peneliti mengamati bahwa peserta didik lebih aktif dalam menanggapi apa yang dikatakan oleh peneliti, hal tersebut menunjukkan peserta didik memiliki respon yang baik terhadap pembelajaran.

c. Kepercayaan diri

Peserta didik yang tidak memiliki kepercayaan diri akan merasa malu dan sulit berinteraksi di dalam kelas, sehingga peserta didik tersebut akan menjadi pasif selama proses pembelajaran. Namun dengan memberikan semangat dan dukungan dengan menggunakan metode bernyanyi maka kepercayaan diri peserta didik tersebut mulai berubah menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas maka penggunaan metode bernyanyi dapat dijadikan alternative dalam variasi proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik agar tidak mudah bosan pada saat proses pembelajaran, mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam ini lebih sering diajarkan dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode lain yang dapat menarik perhatian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S., & Andi, B. (95 C.E.). *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Anam, K., & Amri, A. (2020). Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 16(1), 86–94.
- Arismunandar, R., Ismawan, I., & Fitri, A. (2016). Pembelajaran Vokal dengan Menggunakan Software Gitar Pro pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 1(1).
- Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1).
- Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2016). Literasi dini melalui teknik bernyanyi. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 70–91.
- Iskandar, K. (2017). Profesionalisme guru dalam pendidikan Islam dan gambaran ideal seorang pendidik. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 21–40.

- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 115–124.
- Shalikhah, N. D. (2016). Pemanfaatan aplikasi Lectora Inspire sebagai media pembelajaran interaktif. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 101–115.
- Shawmi, A. N. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 240–252.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (XIII). Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013b). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.